

PENERAPAN MODEL *PBL* PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 PONTIANAK

Yosefus Ronald Wilson, Sri Buwono, Agus Sugiarto

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Untan Pontianak

Email:wilsondesta3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine effect of Problem Based Learning models on learning outcomes in learning geography in class XI IPS Senior High School 5 Pontianak. The research method used is a quantitative research method. The research instrument used was a test instrument in the form of multiple choice questions, and a non-test instrument in the form of an interview guide. The results showed that there was a positive influence on the application of the model of problem based learning to student learning outcomes in geography subjects, especially the dynamics of Indonesian population class XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak in the form of an increase in average grade grades. This is based on the results of hypothesis testing namely the value of Sig. (2-tailed) of 0.019. So, H_0 is rejected or H_a is accepted, because the value of Sig. t-test (2-tailed) which is 0.019 < 0.05. The conclusion obtained is that there are differences in student learning outcomes by applying the Problem Based Learning learning model to geographical subjects, especially the material on Indonesian population dynamics using conventional methods.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Geography Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari pengaruh proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang dilaksanakan secara efektif akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik memperoleh pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pembelajaran tidak hanya dialami oleh peserta didik tetapi pembelajaran juga dialami oleh guru, yaitu guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Hubungan guru dan peserta didik bersifat kompleks, karena dalam mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan komponen-komponen yaitu salah satunya adalah strategi pembelajaran. Menurut Istarani (2014:1) “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan

siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”.

Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beranekaragam dan lingkungan belajar. Menggunakan model yang tepat dapat mendorong rasa ingintahu peserta didik tentang pelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam memperoleh ilmu pendidikan dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model yang dapat di terapkan oleh pendidik yaitu Model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, membangun siswa

untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pelajaran. Melalui penerapan model ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemampuan siswa dapat dioptimalkan salah satunya dengan pengamatan secara langsung dan kerja kelompok sehingga mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Nurdyansah dan Eni (2016:82) "*Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan". Menurut Sani (2017: 127) "*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari". Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran geografi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan konsep dasar geografi yang terkait dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara atau dunia dan guru seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang memacu siswa berfikir kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran

Problem Based Learning siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Dr. Hj Yulidarti selaku guru pengampu mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Pontianak diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka model pembelajaran yang di eksperimenkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel, mengumpulkan informasi atau data menggunakan sebuah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis atau dugaan sementara yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8).

Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian yang bisa mengukur sebab akibat. Menurut Sugiyono (2017:72) "metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan". Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah bentuk *Quasi Experimental*. *Quasi Experimental* adalah kegiatan percobaan dengan memberikan perlakuan semu. Desain penelitian ini menggunakan metode *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017: 79) "*non-equivalent control group design* hampir sama dengan *prerest-posttest control group design*, perbedaannya hanya pada

pengambilan sampel dimana kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak dipilih secara random/acak”. Selanjutnya dari dua kelas tersebut, kelas Eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol di beri perlakuan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda maka siswa diberikan posttest atau tes pengetahuan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Ponianak. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian.

Tahap Persiapan

Tahap pertama yaitu peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah, melakukan Pra-riiset yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian, serta cara mengajar guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran geografi untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan metode diskusi, menyusun kisi-kisi soal tes akhir, menyusun soal tes akhir, melakukan uji validitas soal tes akhir kepada guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak dan Dosen Pendidikan Geografi FKIP UNTAN, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan nilai akhir semester ganjil.

Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahap pertama maka selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yaitu memberikan perlakuan pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan metode diskusi.

Tahap Akhir

Tahap ketiga yaitu melakukan Post-test, menskor dan menilai hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, menghitung rata-rata nilai tes akhir siswa, , menguji normalitas data, melakukan uji homogenitas, menghitung *Uji-T* menggunakan *Uji Independent Sample T-Test* nilai tes akhir, uji t bertujuan untuk menguji hipotesis, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *Effect Size*, menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas *Learning XI* SMA Negeri 5 Pontianak. Untuk memperoleh data, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 orang di kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan 36 orang di kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol.

Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 5 Pontianak terdapat hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berupa hasil belajar siswa. Nilai hasil tersebut di ubah menjadi nilai rata-rata menggunakan SPSS 24. Berdasarkan tabel dibawah di peroleh data jumlah peserta didik 36, nilai hasil belajar seluruh siswa berjumlah 2995 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,194.

Tabel 1. Deskripsi Nilai Test Akhir Kelas Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		83.194
Std. Error of Mean		1.0802
Median		85.000
Mode		85
Std. Deviation		6.4810
Variance		42.004
Range		27.5
Minimum		67.5
Maximum		95
Sum		2995

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang Tanpa Menggunakan Media Manipulatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak terdapat hasil penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional yang berupa hasil belajar siswa. Nilai hasil tersebut di rubah menjadi

nilai rata-rata menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 dibawah maka kelas kontrol di peroleh data jumlah peserta didik 36, nilai hasil belajar seluruh siswa berjumlah 2852.5 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 79.236.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Test Akhir Kelas Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		79.236
Std. Error of Mean		1.2153
Median		80.000
Mode		80
Std. Deviation		7.5076
Variance		56.364
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		2852.5

Sumber: Data Primer, 2020

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan

menggunakan program perhitungan statistik SPSS 24. Pada penelitian ini terdapat dua sampel kelas yang di uji XII IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan XII IPS 5 sebagai kelas kontrol. Jika signifikansi data lebih dari 0,05, maka sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 di bawah, diperoleh hasil bahwa nilai tes

akhir siswa di kelas eksperimen memiliki signifikansi (Sig.) sebesar 0,083 dan nilai tes akhir siswa di kelas kontrol memiliki signifikansi (Sig.) sebesar 0,179. Maka, dapat disimpulkan bahwa data nilai tes akhir

di kelas eksperimen berdistribusi normal karena $\rho > \alpha$ atau $0,083 > 0,05$ dan nilai tes akhir di kelas kontrol berdistribusi normal karena $\rho > \alpha$ atau $0,179 > 0,05$.

Tabel 3. Tests of Normality Pengetahuan Akhir

Hasil Belajar Siswa		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Kelas	Tes Akhir Kelas Eksperimen	.137	36	.083
	Tes Akhir Kelas Kontrol	.124	36	.179

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil uji homogenitas nilai tes pengetahuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dengan menggunakan program perhitungan statistik SPSS 24 melalui uji homogenitas Levene's Test. Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama. Jika taraf signifikansi data lebih dari 0,05, maka

sampel yang diteliti homogen. Berdasarkan tabel 4 dibawah, diperoleh bahwa nilai tes pengetahuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki signifikan sebesar 0,507. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan akhir siswa di kelas eksperimen dan kontrol homogen, karena $\rho > \alpha$ atau $0,507 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai Tes Pengetahuan Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Belajar siswa				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.444	1	70	.507	

Sumber: Data Primer, 2020

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran Konvensional peneliti menggunakan uji-T atau uji Independent Sample T-Test. Uji-T bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan rata-rata nilai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Berdasarkan pada tabel *output Independent Sample T-*

Test dibawah berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel "*Equal variances assumed*" diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,019. Berdasarkan kriteria ketentuan dalam pengambilan keputusan diperoleh nilai Sig. t-test (2-tailed) yakni $0,019 < 0,05$. Dari hasil Sig. t-test (2-tailed) tersebut kesimpulan yang diperoleh adalah Ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran geografi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar siswa	Equal variances assumed	.444	.507	.019	3.9583	1.6530
	Equal variances not assumed			.019	3.9583	1.6530

Sumber: Data Primer, 2020

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar di Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak

Penelitian ini menggunakan rumus *Effect Size* untuk mengetahui seberapa efektivitas yang dimiliki model pembelajaran *Problrm Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil karena rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Maka terdapat efektifitas

penggunaan model pembelajaran *Problrm Based Learning* pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak

Berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* hasil yang diperoleh sebesar 0,52 yang diklasifikasikan sedang. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat efektivitas dalam penggunaan media manipulatif yang tergolong sedang. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran *Problrm Based Learning* pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas XI IPS 4 (eksperimen) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,194. Tujuan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Konvensional. Pada kelas eksperimen ini hampir semua siswa dapat mencapai nilai KKM. Hal ini di sebabkan oleh model *Problem Based Learning* dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, dalam belajar peserta didik dapat mencari solusi permasalahan yang di berikan oleh guru dari berbagai sumber melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan secara berkelompok maupun individu serta peserta didik dituntut untuk

aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* juga mendukung peserta didik untuk saling bertukar pendapat mengenai masalah yang di sajikan peneliti sehingga peserta didik bebas untuk berpikir dan mencari tahu jawaban dari masalah yang di sajikan bersama dengan teman satu kelompoknya sehingga membuat peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Pada kelas XI IPS 5 (kontrol) dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional dengan metode diskusi diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,236. Langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol dapat di lihat secara jelas pada (Lampiran 2 hal 84). Pada kelas kontrol diterapkan model yang biasa digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Pontianak yaitu dengan diskusi bersama

teman satu meja sehingga kemampuan yang mereka miliki hanya sebatas kemampuan yang di miliki siswa dalam pembelajaran kelompok permeja.

Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari guru. metode konvensional yang diterapkan oleh guru pada kelas kontrol membuat guru lebih leluasa dalam mengelola kelas dan urutan materi pelajaran, akan tetapi metode ini dirasa kurang efektif bagi pembelajaran geografi yang membutuhkan banyak analisis dari berbagai pendapat siswa itu sendiri. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yaitu yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas control keduanya berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa kedua data tersebut homogen dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut diuji perbedaan rata-ratanya. Hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan hasil belajar pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model yang biasa guru pengampu mata pelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Pengaruh ini

diukur dengan menggunakan rumus *effect size*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran geografi pada materi dinamika kependudukan di Indonesia di kelas XI IPS diperoleh hasil uji *independen simpel t-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan besar pengaruh yang dilakukan dengan menggunakan *effect size*, menunjukkan hasil bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tergolong sedang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak.

Saran

Berdasarkan beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan mampu memperbaiki berbagai kekurangan selama penelitian berlangsung, diantaranya adalah: guru diharapkan agar meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya

mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, dapat melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail dan pada saat menerapkan model *Problem Based Learning* ini disarankan untuk merencanakan pembelajaran secara matang dan terstruktur serta mengefisiensikan waktu dalam melakukan diskusi dan presentasi agar waktu yang

tersedia dapat digunakan dengan maksimal. Peneliti diharapkan menerapkan sintak dengan efektif khususnya pada sintak kedua yaitu dalam pembentukan kelompok belajar. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk membentuk kelompok belajar diluar mata pelajaran geografi sehingga waktu dapat di manfaatkan seefisien mungkin. Skill mengajar dan ketegasan dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan agar tujuan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

Istarani.(2014) *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. FromE-Book: <http://eprints.umsida.ac.id>
Sani, Ridwan Abdulah. (2017). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabta.
Sutrisno, Leo dkk. (2010). *Pengaruh Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Fisika: Sebuah Meta Analisis Artikel Jurnal Online Indonesia*. From Jurnal: <https://www.scribe.com/LeoSutrisno/document/28025523/Effect-Size>.